
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata

Zhaqiela Ainayah¹, Beni Suhendra Winarso²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: zhaqiela2000012073@webmail.uad.ac.id, beni.winarso@act.uad.ac.id

Abstrak

Sektor pariwisata Indonesia sangat terdampak oleh pandemi Covid-19, yang menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Selain pandemi, faktor internal seperti ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas juga berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan leverage, likuiditas, dan pandemic Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata sebanyak 110 sampel yang terdiri dari 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan uji autokorelasi terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh ROA berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata dan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas, sedangkan leverage yang tinggi cenderung menurunkan profitabilitas karena tingginya biaya hutang. Likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas, sementara pandemi Covid-19 terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pariwisata. Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen keuangan yang hati-hati dan adaptif terhadap kondisi krisis seperti pandemi untuk menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan; leverage; likuiditas; pandemi Covid-19; profitabilitas

Abstract

Indonesia's tourism sector has been severely affected by the Covid-19 pandemic, which has led to a decline in company profitability. In addition to the pandemic, internal factors such as company size, leverage, and liquidity also play an important role in determining financial performance. This study aims to examine the influence of these factors on the profitability of tourism companies on the IDX. The purpose of this research is to determine (1) the effect of company size on the profitability of tourism companies, (2) the effect of leverage on the profitability of tourism companies, (3) the effect of liquidity on the profitability of tourism companies, and (4) the effect of the COVID-19 pandemic on the profitability of tourism companies. The sample in this study consists of tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a total sample size of 110 companies. The results of this study indicate that company size, as proxied by ROA, has a positive effect on the profitability of tourism companies, while leverage has a negative effect on the profitability of tourism companies. Liquidity has no effect on the profitability of tourism companies, and the COVID-19 pandemic has a negative effect on the profitability of tourism companies. The conclusion of the study shows that company size contributes positively to increased profitability, while high leverage tends to decrease profitability due

to high debt costs. Liquidity as measured by the current ratio did not have a significant impact on profitability, while the Covid-19 pandemic proved to have a significant negative impact on the financial performance of tourism companies. These findings show the importance of prudent and adaptive financial management to crisis conditions such as the pandemic to maintain the stability of company profitability.

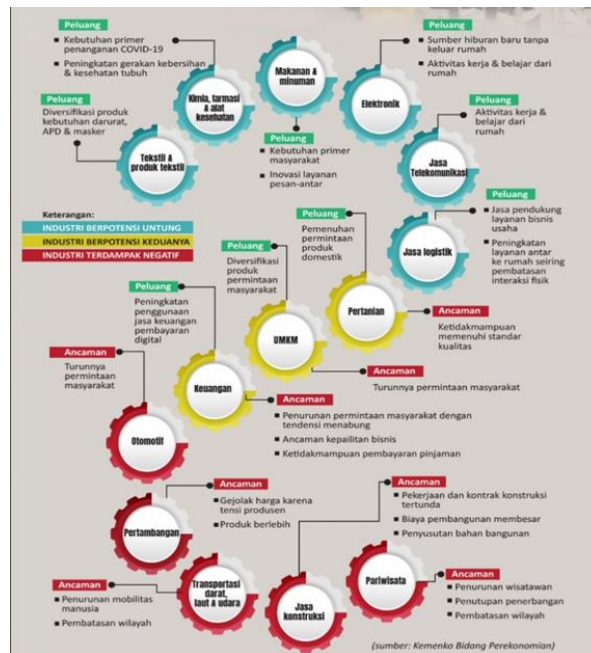
Keywords: ukuran perusahaan; leverage; likuiditas; pandemi Covid-19; profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan harus mencapai keuntungan optimal, yang merupakan tujuan utamanya, dengan menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Menurut Chandra et al. (2018) dalam Chandra et al. (2020) keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari efisiensi kinerjanya dalam mencapai keuntungan maksimal melalui berbagai kegiatan bisnis yang dijalankan. Melihat sejauh mana bisnis dapat meningkatkan profitabilitasnya adalah komponen penting dalam menilai prospek masa depan bisnis.

Chandra et al. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat dengan tingkat rata-rata 5% hingga 6%, dan pertumbuhan yang konsisten ini berdampak positif pada lapangan pekerjaan di Indonesia, dengan peningkatan jumlah pekerja formal dan tingkat partisipasi tenaga kerja yang menunjukkan lebih banyak peluang kerja. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada tahun 2020 bahwa pandemi telah berdampak pada banyak hal, termasuk sektor pariwisata Indonesia.

Menurut Moeng (2020) dan Adieb (2022), sektor pariwisata mengalami dampak paling negatif dari pandemi Covid-19. Industri tekstil dan produk tekstil, di sisi lain, mengalami dampak positif (gambar 1). Untuk mencegah penyebaran virus corona antar negara, banyak negara memberlakukan kebijakan lockdown, yang menghentikan aktivitas bisnis pariwisata. Akibat pandemi virus corona (COVID-19), sektor pariwisata Indonesia dan internasional mengalami penurunan.



Gambar 1. Potensi Industri Di Tengah Pandemi (Sumber: antaranews.com, 2020)

Ketika perusahaan mampu membayar hutang kepada pihak eksternal, kinerjanya meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *solvable* (Winarso, 2007). Keputusan investor atau calon investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan yang terdaftar sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Informasi tentang kinerja ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan perusahaan, pemerintah, industri terkait, dan orang lain yang terkait dengan perusahaan (Winarso & Kurniawati, 2019).

Profitabilitas, menurut Mubiroh & Winarso (2018), adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sartono (1994) dalam Triwahyuningtyas & Winarso (2014), profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan total aset, modal sendiri, dan penjualan. Bagi investor jangka panjang, seperti pemegang saham, analisis profitabilitas sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang keuntungan yang dapat diterima dalam bentuk dividen.

Perusahaan di sektor pariwisata dapat mengalami penurunan pendapatan dan keuntungan. Penurunan ini pasti akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tentang pengaruh pandemi COVID-19 terhadap ukuran, leverage, likuiditas, dan profitabilitas bisnis pariwisata memerlukan analisis laporan keuangan (Esomar & Christianty, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel pandemi Covid-19 dan penambahan jumlah periode sesuai dengan saran penelitian Fransisca & Widjaja (2019), serta pengurangan variabel pertumbuhan penjualan. Selain itu, objek penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Pengurangan variabel pertumbuhan penjualan karena digunakan sebagai proksi untuk menggambarkan profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini profitabilitas sudah diukur menggunakan proksi ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata, pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata serta menilai dampak pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI. Adapun manfaat penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor pariwisata, khususnya dalam konteks pandemi Covid-19, memberikan informasi bagi manajemen perusahaan pariwisata dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan, leverage, dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas serta menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dalam mendukung pemulihan sektor pariwisata melalui kebijakan fiskal atau moneter yang tepat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil itu. Semakin besar jumlah aset total yang mencerminkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pengukuran perusahaan dianggap memengaruhi profitabilitasnya. Perusahaan yang lebih besar lebih mudah mengelola sumber daya internal dan eksternal.

H₁: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Struktur utang, juga dikenal sebagai *leverage*, menunjukkan seberapa banyak atau sedikit utang yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendanai operasinya. Biaya hutang yang lebih tinggi adalah hasil dari leverage yang tinggi. Perusahaan mengalami penurunan profitabilitas berdasarkan persentase margin yang didapatkan sebagai akibat dari hutang yang besar ini. Jika perusahaan tidak mengelola utangnya dengan baik, risiko keuangan dapat meningkat dan biaya bunga dapat meningkat, yang dapat berdampak negatif pada margin keuntungan.

H₂: *Leverage* Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang menilai kemampuan likuiditas suatu organisasi dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. Menurut Hanafi dan Halim (2003) dalam Dwiyanthi & Sudiarta (2017) jika likuiditas diproksikan dengan rasio current yang tinggi, itu menunjukkan bahwa ada aset lancar yang tidak digunakan. Karena aset lancar cenderung memberikan tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetap, keadaan ini tidak menguntungkan profitabilitas perusahaan.

H₃: Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas

Transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, dan bidang lainnya adalah beberapa industri yang terkena dampak pandemi Covid-19. Keengganan untuk berinvestasi telah menyebabkan sektor bisnis tidak berjalan seperti yang diharapkan,

terutama di bidang pariwisata, hiburan, seni, budaya, perjalanan, transportasi, dan kuliner, yang pada masa lalu sangat diminati. Hal ini disebabkan oleh penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, yang membatasi mobilitas di banyak tempat wisata, yang berdampak negatif pada investasi bisnis selama pandemi (Akbar et al., 2022).

H₄: Pandemi Covid-19 Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata

METODE PENELITIAN

Menurut Situmorang & Lutfi (2010), data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan, diperoleh, atau disatukan dari penelitian sebelumnya atau publikasi lembaga lain. Jenis data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber biasanya tidak langsung berasal dari arsip dan dokumentasi resmi.

Laporan keuangan perusahaan pariwisata yang diterbitkan dan dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 - 2022 merupakan subjek penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan metode purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2017). Berikut adalah karakteristik sampel yang akan diambil menggunakan metode *purposive sampling*:

- a. Perusahaan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Perusahaan Pariwisata yang menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2022.
- c. Perusahaan Pariwisata yang melaporkan keuangan dalam satuan rupiah selama rentang waktu 2018-2022.

Menurut Harjito & Martono (2011) dalam (Rahayu & Winarso, 2021), ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*. Adapun operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus
Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln of Total Asset
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$
Likuiditas	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$
Pandemi Covid-19	COV = 0 untuk situasi sebelum pandemi, 1 untuk situasi setelah pandemi

Uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi digunakan untuk menilai hubungan antara variabel dalam model regresi. Dalam penelitian ini, model regresi berganda digunakan untuk menguji analisis. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah lebih dari satu variabel bebas (independen)

mempengaruhi satu variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	110	24,57	29,85	27,4063	1,31469
DER	110	0,00	14,14	0,8681	1,58501
CR	110	0,04	91,25	4,3006	10,99998
COV	110	0	1	0,59	0,494
ROA	110	-0,17	0,26	-0,0198	0,05785
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 2020

Nilai ukuran perusahaan rata-rata lebih besar daripada deviasi standarnya, 27,4063 lebih besar daripada 1,31469, yang menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan (SIZE) baik. Nilai leverage rata-rata lebih rendah daripada deviasi standarnya, 0,8681 lebih rendah daripada 1,58501, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai kebijakan hutang (DER) buruk. Nilai likuiditas rata-rata lebih rendah daripada deviasi standarnya, 4,3006 lebih rendah daripada 10,9999, sehingga menunjukkan bahwa sebaran nilai likuiditas (CR) buruk. Nilai rata-rata pandemi Covid-19 lebih besar daripada deviasi standarnya yaitu $0,59 > 0,494$ sehingga mengindikasikan bahwa sebaran nilai pandemi Covid-19 (COV) baik. Nilai rata-rata profitabilitas juga lebih kecil daripada deviasi standarnya, yaitu $-0,0198 < 0,05785$, sehingga menunjukkan bahwa sebaran nilai profitabilitas baik.

Tabel 3. Uji Normalitas

Test	Unstandardized Residual	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,054	Normal

Tabel 3 menunjukkan nilai sig. sebesar 0,054 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Maka, hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	Beta	t		
1 (Constant)		2,410	0,018	
SIZE	-0,185	-1,940	0,055	Bebas Heteroskedastisitas
DER	-0,065	-0,673	0,503	Bebas Heteroskedastisitas
CR	-0,134	-1,389	0,168	Bebas Heteroskedastisitas

COV	-0,034	-0,361	0,719	Bebas Heteroskedastisitas
-----	--------	--------	-------	---------------------------

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output Spss 2020

Uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas jika nilainya signifikan di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam uji heteroskedastisitas ditemukan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SIZE	0,998	1,002	Bebas Multikolinieritas
DER	0,969	1,031	Bebas Multikolinieritas
CR	0,974	1,027	Bebas Multikolinieritas
COV	0,992	1,008	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 2020

Dari hasil yang diperoleh pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Toleransi $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,470 ^a	0,221	0,192	0,05202	1,7766

a. Predictors: (Constant), COV, SIZE, CR, DER
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,7766 Sedangkan nilai dU (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1,7651 dan nilai 4-dU sebesar 2,2349, sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, yaitu $1,7651 < 1,7766 < 2,2349$ dan dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0,329	0,105		-3,148	0,002	
SIZE	0,012	0,004	0,276	3,202	0,002	H ₁ diterima
DER	-0,008	0,003	-0,230	-2,626	0,010	H ₂ diterima
CR	0,000	0,000	0,079	0,902	0,369	H ₃ ditolak
COV	-0,031	0,010	-0,265	-3,064	0,003	H ₄ diterima

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 2020

Berdasarkan hasil output Tabel 7, maka persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = -0,329 + 0,012X_1 - 0,008X_2 - 0,031X_4 + e$$

Berdasarkan data dari Tabel 7, nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel *leverage* adalah $0,010 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel likuiditas adalah $0,369 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi untuk variabel pandemi Covid-19 adalah $0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas (ROA) perusahaan akan meningkat dengan ukurannya. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan berkorelasi positif dengan laba yang dihasilkannya, karena aset tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ukuran aset perusahaan juga menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan harga saham. Penelitian yang dilakukan Nasir (2021) mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan meningkatkan profitabilitas.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas; jika nilai *leverage* meningkat, profitabilitas perusahaan akan menurun. Ini menunjukkan bahwa *leverage* adalah salah satu komponen utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena biaya hutang yang lebih tinggi, tingkat *leverage* yang tinggi juga meningkatkan risiko. Dengan hutang yang besar, bisnis dapat kehilangan profitabilitas karena fokus mereka beralih dari meningkatkan produktivitas ke menghasilkan arus kas untuk membayar hutang atau biaya bunga yang timbul. Penelitian Nasir (2021) mendukung penelitian ini karena variabel *leverage* berdampak negatif pada profitabilitas.

Profitabilitas juga tidak banyak dipengaruhi oleh likuiditas yang diukur dengan current ratio. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh. Karena

perubahan dalam struktur aset, seperti penurunan aset lancar, pengaruh tersebut mungkin tidak ada. Namun, aset tetap meningkat, sehingga total aset tidak berubah. Menurut studi Pitoyo & Lestari (2018), likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada keuntungan perusahaan pariwisata karena setiap perusahaan harus menghentikan operasi dan menghadapi beberapa kebijakan yang berdampak pada industri. Pandemi COVID-19 menurunkan kinerja sektor pariwisata dan menyebabkan kerugian bagi beberapa bisnis. Ini berdampak pada penggunaan aset untuk operasional bisnis, penurunan penjualan, dan penurunan laba bersih (Budiningsih et al., 2022). Penelitian oleh Akbar et al. (2022) mendukung penelitian ini karena menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak negatif pada profitabilitas.

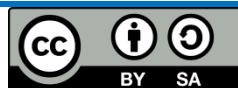
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut ukuran perusahaan yang diprosikan oleh *Log Natural of Total Asset* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata, *Leverage* yang diprosikan oleh DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata, likuiditas yang diprosikan oleh CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata dan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieb, M. (2022). *4 Industri yang Paling Terdampak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Glints.Com.
- Akbar, K., Irsad, Kembaren, E. T., Tanjung, A. F., & Harahap, A. R. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 pada Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Agriuma*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.31289/agri.v4i2.8247>
- Budiningsih, H. S. S., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Faktor Eksternal, Dan Harga Saham) Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(01), 15–36. <https://doi.org/10.47080/jmb.v4i01.1765>
- Chandra, S., Ng, M., & Wijaya, E. (2020). Determinan Struktur Modal dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 172–186. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2550>
- Dwiyanthi, N., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 4829–4856.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*

- Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Moeng. (2020). *Potensi Industri di Tengah Pandemi*. Antaranews.Com.
- Mubiroh, S., & Winarso, B. S. (2018). Kinerja Keuangan Pada Koperasi Penerima Dana Bergulir Modal Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 3(2)(208–238).
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5642>
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1). <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3173>
- Rahayu, T. P., & Winarso, B. S. (2021). Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 8(2), 118–127.
- Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2010). *Analisis Data* (Issue July).
- Triwahyuningtyas, & Winarso, B. S. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode. *Jurnal Reksa*, 3(1).
- Winarso, B. S. (2007). Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Besar dan Kecil yang Mengumumkan DDividen: Pengujian Signalling Hypothesis. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 5(2).
- Winarso, B. S., & Kurniawati, I. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Saham pada Perusahaan yang Melakukan Corporate Social Responsibility dan Perusahaan yang Tidak Melakukan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 06(01).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)